

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sangat diperlukan oleh peserta didik dalam meningkatkan wawasan, dan intelektual, sehingga akan menciptakan seseorang yang berkualitas, karena nantinya pendidikan ini akan sangat berguna bagi dirinya serta bangsa dan Negara. Salah satu tempat memperoleh sebuah pendidikan adalah lembaga formal yang kita kenal dengan sekolah.

Di sekolah peserta didik melaksanakan proses belajar mengajar untuk memperoleh pendidikan dan yang membantu proses belajar peserta didik adalah seorang guru, dalam hal ini guru memiliki tanggung jawab penuh didalam proses belajar peserta didik, karena melalui proses belajar ini peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan yang secara langsung diberikan oleh guru sesuai dengan disiplin ilmu yang dikuasainya.

SMP Negeri 2 Wanggarasi adalah salah satu sekolah menengah pertama yang ada di daerah terpencil, tepatnya di Kabupaten Pohuwato. Sama seperti sekolah-sekolah menengah pertama lainnya, di sekolah ini juga memberikan pengetahuan dari mata pelajaran umum sampai dengan mata pelajaran pengembangan diri. Salah satu mata pelajaran pengembangan diri disekolah ini yaitu mata pelajaran seni budaya.

Pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 Wanggarasi ini menggunakan kurikulum modul seni budaya, standar isi KTSP berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa, yang di dalamnya meliputi empat

bidang dalam pembelajaran seni budaya yaitu seni tari, teater, musik, dan seni rupa. Disekolah ini pembelajaran seni budaya dibagi setiap kelas membelajarkan satu sampai dua bidang kesenian, yaitu dikelas VII membelajarkan seni rupa dan seni musik, dikelas VIII membelajarkan seni tari, kelas XI membelajarkan seni teater.

Melalui mata pelajaran seni budaya ini peserta didik dapat mengembangkan potensi keterampilan yang ada pada dirinya sendiri, dan mengenal budaya-budaya yang ada. Proses pembelajaran seni budaya di sekolah ini berjalan cukup baik dimana para peserta didik memberikan respon balik pada saat guru memberikan materi, tetapi dalam proses pembelajaran seni tari siswa kelas VIII kurang memberikan respon balik pada pembelajaran ini.

Pembelajaran seni tari pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wanggarasi dalam penyampaian materi praktek di sekolah ini menggunakan media audiovisual, dimana siswa melihat video rekaman tarian kemudian mereka mengikuti gerakan-gerakan yang ditampilkan oleh audiovisual tersebut. Dikatakan siswa kurang mengapresiasi pembelajaran seni tari dapat dilihat melalui proses pembelajarannya, pada saat pemutaran video tarian hanya sebagian siswa yang memperhatikan sementara sebagian lagi hanya duduk diam dan ada juga yang bermain serta keluar masuk kelas.

Ada beberapa hal yang menyebabkan hal tersebut terjadi salah satunya materi praktek yang disajikan, merupakan materi tari tradisi yang memang pada dasarnya memerlukan pematangan dalam teknik gerak, sehingga

penyajian materi tari tradisi terkadang menyulitkan peserta didik dalam memahami materi gerak-gerak tradisi yang disajikan. Hal ini dapat menyebabkan para peserta didik tidak dapat menguasai materi praktek dengan baik sehingga mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran pada pembelajaran seni tari itu sendiri.

Situasi yang tercipta pada saat pembelajaran seni tari dikelas VIII ini tidak luput dari kurangnya perhatian dari guru mata pelajaran. Mengapa dikatakan demikian, karena kurangnya tenaga pengajar yang ada disekolah ini. Disisi lain, guru mata pelajaran seni budaya disekolah ini juga mengajar pada mata pelajaran lain, sehingga hal itu yang mengakibatkan terpecahnya perhatian pada siswa, dan guru pengajar juga kurang memberikan variasi dalam penyampaian materi seni budaya khususnya seni tari. Akibatnya siswa merasa jenuh terhadap media konvensional yang menyebabkan suasana kelas yang monoton dan menyebabkan siswa kurang meminati materi praktek seni tari serta menyebabkan kurangnya keterampilan siswa dalam menari.

Untuk dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menari sebaiknya guru pandai-pandai dalam memilih strategi pembelajaran, sehingga siswa bergairah dalam menerima materi seni tari. Selain itu, jika guru memiliki strategi pembelajaran maka akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan kreatif. Agar siswa dapat berperan aktif maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam penyampaian materi praktek. Strategi yang dimaksud yakni penggunaan metode pembelajaran untuk membantu guru dalam menyampaikan materi di kelas sehingga mudah

dipahami oleh siswa. Ada beberapa metode pembelajaran yang tersedia saat ini, dimana para pengajar memiliki kebebasan dalam memilih metode mana yang akan diterapkan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Salah satu metode pembelajaran kooperatif yaitu metode *snowball throwing*. Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran, di mana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu dengan yang lain dalam mempelajari materi pelajaran (Slavin, 2009: 4). Pembelajaran Kooperatif dimaksudkan siswa belajar melakukan tugas dalam group dua orang atau lebih. Peserta didik didorong dan dimotivasi untuk membantu temannya dalam belajar (bukan saling berkompetisi dalam group), mereka saling bergantung atas usaha bersama dalam belajar, sebagai anggota group maupun sebagai individu (Yamin, 2008: 74).

Keunggulan metode pembelajaran kooperatif sebagai suatu metode pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut: (1) melalui metode pembelajaran kooperatif peserta didik tidak terlalu menggantungkan guru, tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari peserta didik yang lain; (2) metode pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan, mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain; (3) metode pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan; (4) metode

pembelajaran kooperatif dapat memberdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar; (5) metode pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan orang lain, mengembangkan keterampilan *manage* waktu, dan sikap positif terhadap sekolah; (6) melalui metode pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahaman sendiri, menerima umpan balik. Peserta didik dapat memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya; (7) (Sanjaya, 2006: 45).

Metode pembelajaran *Snowball Throwing* ini merupakan metode pembelajaran variatif serta menarik, dimana dalam penerapan metode ini siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, karena metode pembelajaran ini menuntut kesiapan dan partisipasi siswa terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan. Selain itu juga, metode pembelajaran ini tidak membuat siswa tegang dalam menerima materi. Penerapan metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Wanggarasi dimaksudkan agar dapat meningkatkan minat dan keterampilan peserta didik dalam bidang seni tari .

Seni tari adalah seni yang merupakan ekspresi jiwa seorang manusia yang di salurkan melalui gerak yang memiliki makna, yang dimana penciptaan tarian ini berasal dari budaya-budaya yang ada didaerah masing-masing. Salah

satu kesenian yang ada di daerah Gorontalo, yakni adalah tarian, ada bermacam-macam tarian mulai dari tarian tradisional, klasik, pergaulan, serta tarian kreasi. Salah satu tarian kreasi yang ada di Gorontalo adalah tarian *danca*, atau dikenal dengan dana-dana chacha. Tarian ini ada 3 versi yaitu *danca* seri A , *danca* seri B, dan *danca* seri C.

Tari *danca* seri A ini memiliki 4 ragam motif gerak, pola lantai dalam tarian ini tidak terikat yaitu pola lantai dalam tarian ini bebas dikreasikan oleh yang akan menarikan tarian ini seperti berbentuk segitiga, vertical, horizontal, maupun lingkaran. Tari *danca* seri A ini ditarikan berpasangan atau berkelompok. Jika ditarikan secara berpasangan biasanya antara lawan jenis maupun sesama jenis mulai dari kalangan anak-anak maupun dewasa. Jika ditarikan secara berkelompok terbentuk 3 pasang sampai 5 pasang penari. Tari *danca* seri A ini digunakan pada perlombaan, acara resepsi pernikahan, acara-acara desa maupun disekolah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan sebuah kajian ilmiah dalam bentuk penelitian, dengan tujuan membelajarkan tari *kreasi danca* seri A melalui metode *Snowball Throwing* agar siswa termotivasi dalam pembelajaran seni tari dengan menerapkan metode *Snowball Throwing* ,yang diformulasikan dalam judul“ **Pembelajaran Tari Kreasi Danca Seri A Melalui Metode *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Wanggarasi Kabupaten Pohuwato** ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana proses pembelajaran tari *kreasi danza* seri A melalui metode *Snowball Throwing* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wanggarasi Kabupaten Pohuwato ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tari *kreasi danza* seri A melalui penerapan metode *Snowball Throwing* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Wanggarasi Kabupaten Pohuwato.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi guru

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang aktif dan inovatif, disekolah, dan Untuk dapat menerapkan metode pembelajaran yang menarik bagi peserta didik agar terciptanya pakem di dalam kelas.

2. Bagi siswa

Terciptanya pakem dalam kelas, dan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pembelajaran seni budaya, dan melalui metode ini siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari.

3. Bagi peneliti

Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan metode *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran seni tari. Dan

dapat dijadikan sebagai suatu acuan dalam proses pembelajaran seni budaya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal terdiri dari :

1. Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
2. Bab II Kajian Pustaka yang berisikan landasan teori yang meliputi konsep pembelajaran, seni tari, dan metode *snowball throwing*.
3. Bab III Metodologi Penelitian yang berisikan metode penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, tahap-tahap penelitian.
4. Bab IV hasil dan pembahasan yang berisikan tentang gambaran umum sekolah SMP Negeri 2 Wanggarasi Kabupaten Pohuwato, tahap-tahap pembelajaran, kendala-kendala dan cara mengatasi kendala dalam pembelajaran, rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hasil pembelajaran siswa, dan analisis metode *Snowball Throwing*.
5. Bab V penutup yang berisikan saran dan kesimpulan.